

BAB III
STUDI KASUS PADA
BEBERAPA GEDUNG PERTUNJUKAN

3.1. Sebagai Parameter/Pembanding

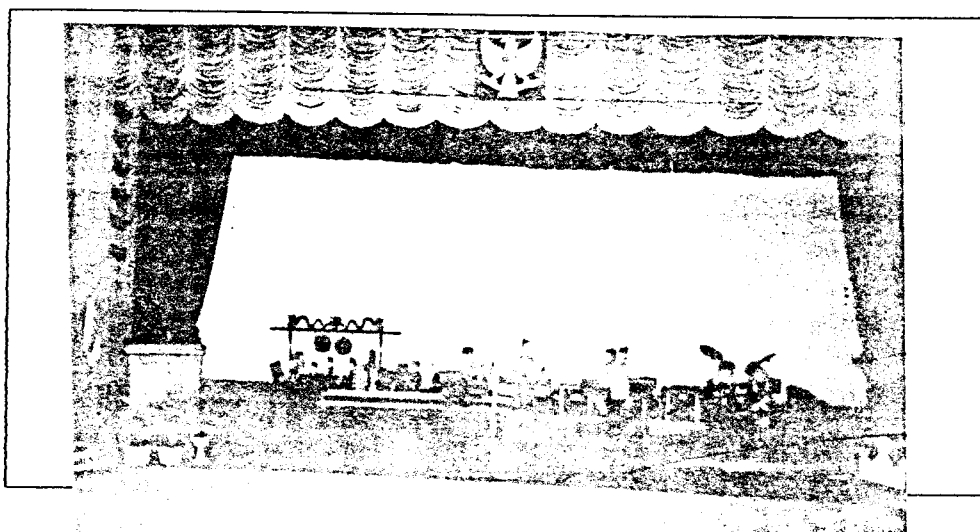
Dengan studi kasus untuk mendapatkan bentuk-bentuk ruang pertunjukan di Yogyakarta, di luar Yogyakarta dan dari studi literatur. Tujuannya untuk mendapatkan studi pembanding dari tempat-tempat yang ada, untuk bahan acuan untuk desain bangunan yang lebih baik. Baik untuk seni-man, pengelola dan penonton sebagai menyaksikan pertunjukan.

3.2. Studi Kasus pada Tempat Pertunjukan

3.2.1. Auditorium PPPG Kesenian di Yogyakarta

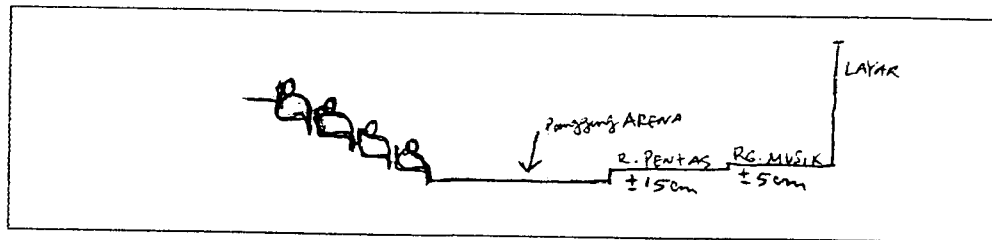
- Fungsi utamanya: tempat pementasan seni tari dan musik dan tempat gedung pertemuan
- Penggunaannya sekarang: tempat pementasan seni tari, musik, tempat latihan bagi guru di bidang kesenian (seni tari, musik) dan seminar.
- Panggung *Proscenium* dan Arena

Gambar 3.1. Foto Panggung *Proscenium* dan Arena



Untuk lantai panggung *Proscenium* dibuat agak datar, ± 20 cm dari Panggung Arena.

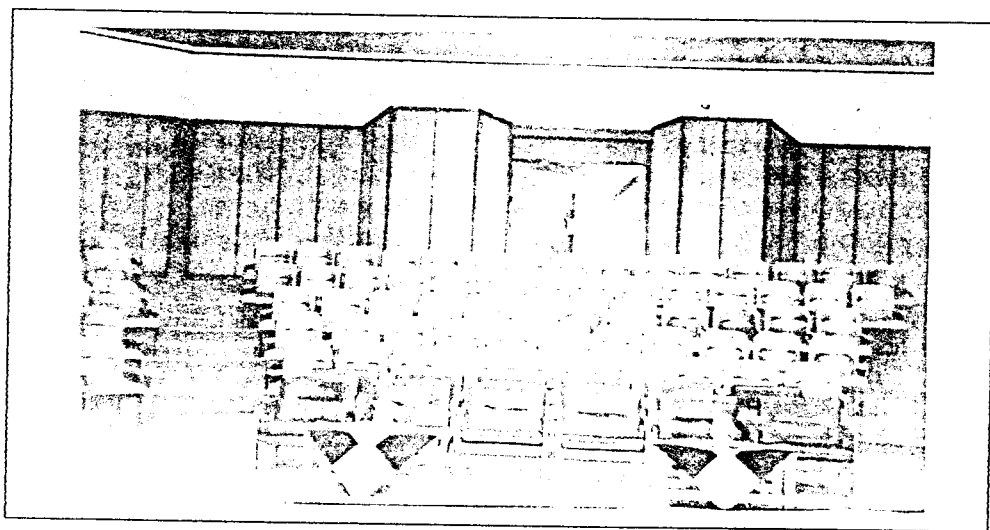
Gambar 3.2.



Sumber: Pengamatan

Untuk Audiensi/Penonton, desain lantai setengah lingkaran dan ketinggian lantai perbedaan antara bagian depan dan belakang ± 15 cm, dan sirkulasi penonton berjajar tiga orang.

Gambar 3.3. Foto Sirkulasi Penonton

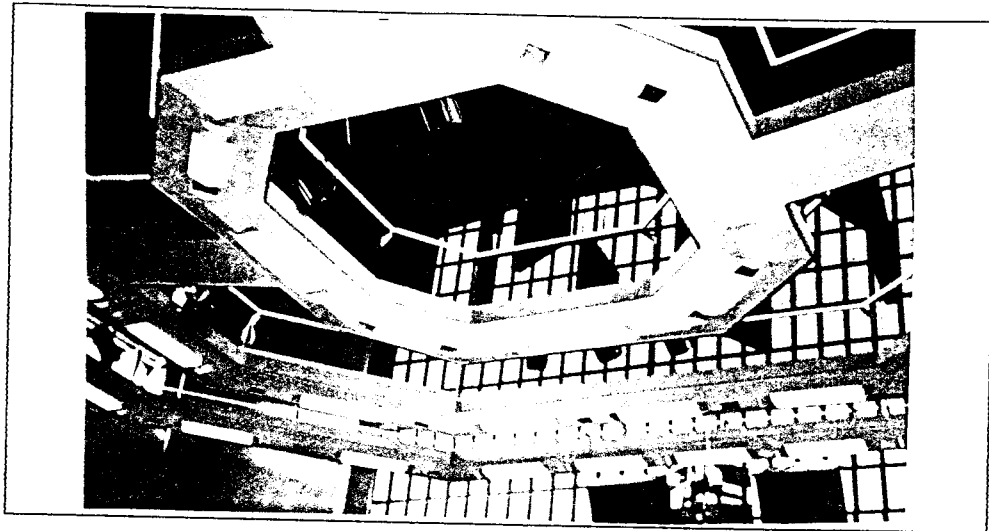


Untuk desain lantai di lantai Audiensi dari *hardboard* untuk ketinggian jarak penonton depan dan belakang dilapisi karpet.

- Kapasitas penonton ± 450 tempat duduk
- Akustik

Pada ruang Audience untuk pemantulan bunyi cukup baik, seperti pada gambar 3.4 Foto Sistem Distribusi bunyi.

Gambar 3.4. Foto Sistem Distribusi Bunyi



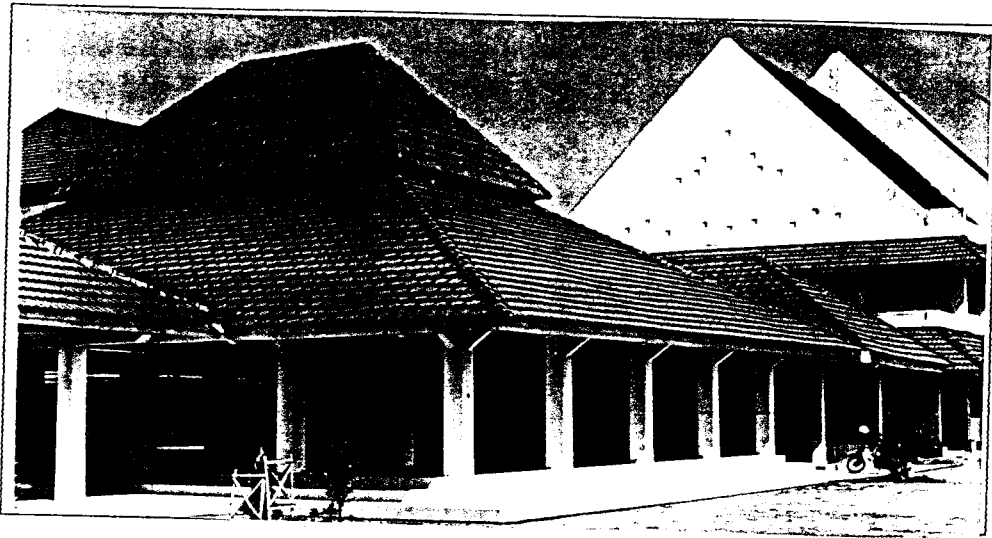
Sedangkan untuk pemantulan dinding terbuat dari *hardboard* dilapisi penyerap pemantulan bunyi (gambar 3.3).

Secara garis besar Auditorium P.P.P.G ini sudah memenuhi standar, walaupun masih ada kekurangannya antara lain:

- Untuk panggung/*Stage Proscenium* masih kurang untuk standar gedung pertunjukan kesenian, terutama panjang dan lebarnya.
- Untuk Sirkulasi Balkon, bagi penonton kurang nyaman.
- Masih banyak ruang-ruang yang tidak efisien untuk perletakan-perletakan peralatan *Sound System*, dan ruang tunggu sempit dan pintu masuk ke *audience* berkesan tertutup (terlalu sempit).

3.2.2. Auditorium I.S.I Seni Tari di Yogyakarta

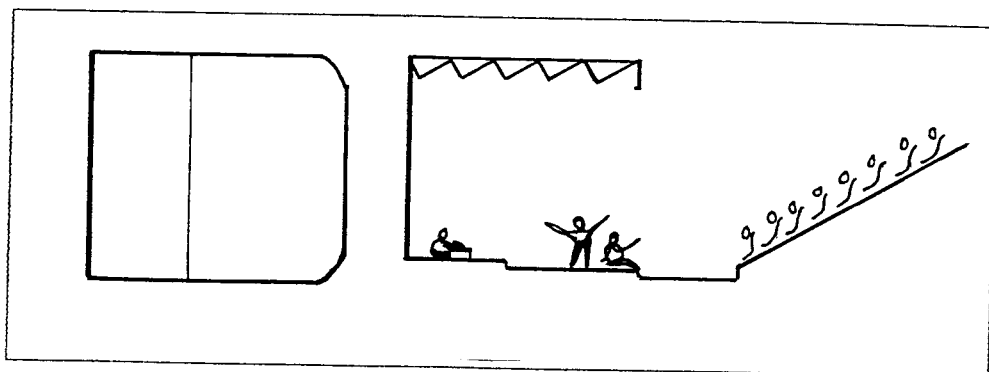
Gambar 3.5. Foto Tampak Samping Kanan



Gambar 3.5. Ruang terbuka, gedung pertemuan dan gedung ceramah/diskusi.

- Fungsi utama: tempat pementasan seni tari dan tempat pertemuan.
- Penggunaannya sekarang: tempat festival-festival di kalangan ISI dan tempat latihan mahasiswa (di luar Auditorium).
- Panggung Proscenium

Gambar 3.6. Panggung Proscenium ISI

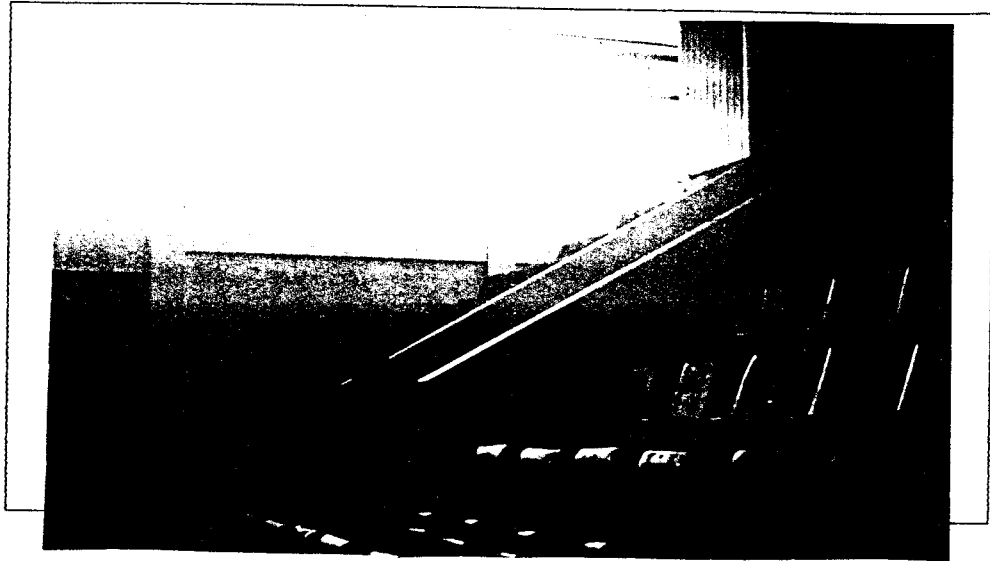


Sumber: Pengamatan

Untuk lantai panggung/*stage* dibuat perbedaan antara ruang alat musik/*gamelan* dengan ruang pentas/*tari* ± 15 cm.

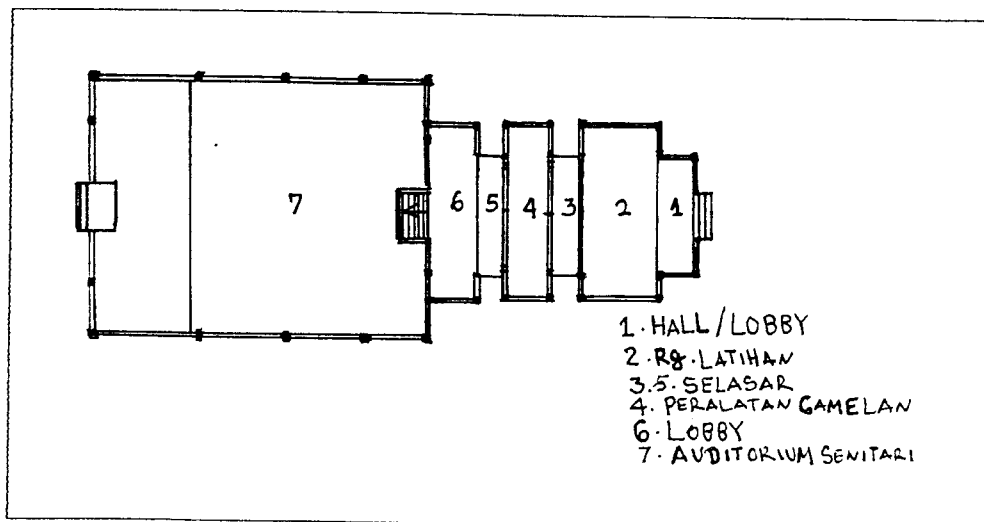
Sedangkan untuk *audience* penonton pandangan satu arah, seperti terlihat pada gambar 3.6 (di atas). Untuk besaran ruang panggung dan lebarnya sudah memenuhi persyaratan untuk pementasan seni tari.

Gambar 3.7. Foto Audiensi Penonton



Untuk Auditorium Seni Tari, bangunan terbagi enam fungsi:

Gambar 3.8. Sketsa Denah Seni Tari

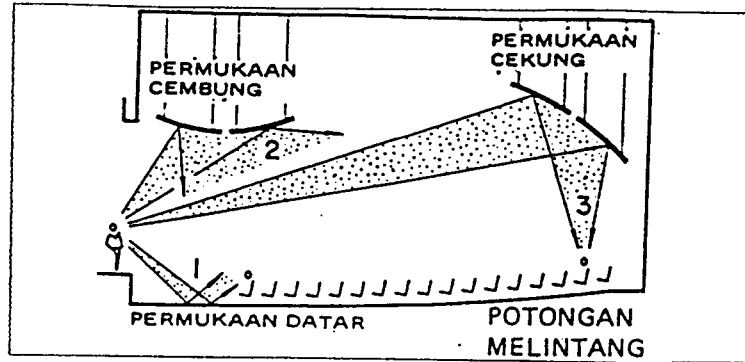


Sumber: Pengamatan

- Untuk akustik masih banyak kekurangannya terutama

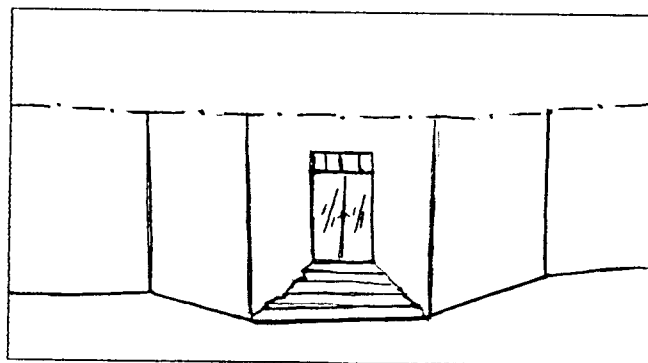
pemantulan bunyi yang belum memenuhi persyaratan standar gedung pertunjukan.

Gambar 3.9. Standart Pemantulan Bunyi



Sedang untuk peralatan tata pentas sudah baik, namun untuk ruang rias pria dan wanita masih belum standar (sempit) serta sirkulasi pemain di ruang tunggu. Untuk pintu masuk di ruang Audiensi masih menyulitkan pengunjung karena pintu agak sempit dan pintu agak ke dalam ditutupi dinding.

Gambar 3.10.

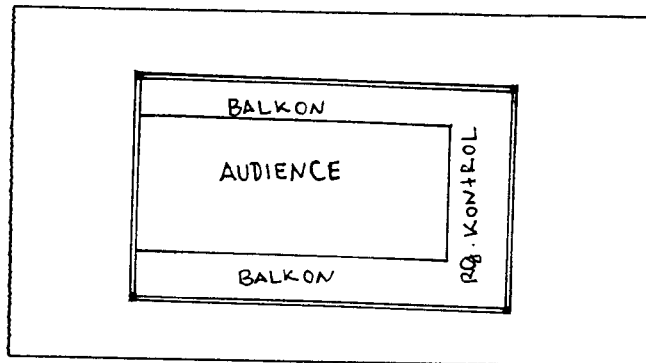


Sumber: Pengamatan

3.2.3. Taman Budaya "Purna Budaya" di Yogyakarta

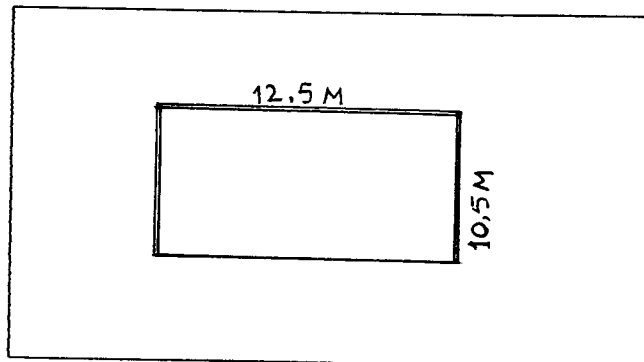
- Fungsi utamanya: pusat seni budaya.
- Penggunaan sekarang: Tempat pertunjukan seni tari, seni musik, tempat pertemuan, tempat wisuda dan tempat pameran.
- Bentuk Ruang: Segi empat dengan lantai datar.
- Ukuran ruang: 23,5 X 23,5 M² auditorium (terbuka)

Gambar 3.11. Ukuran Ruang Auditorium



Sumber: Pengamatan

Gambar 3.12. Stage/Panggung

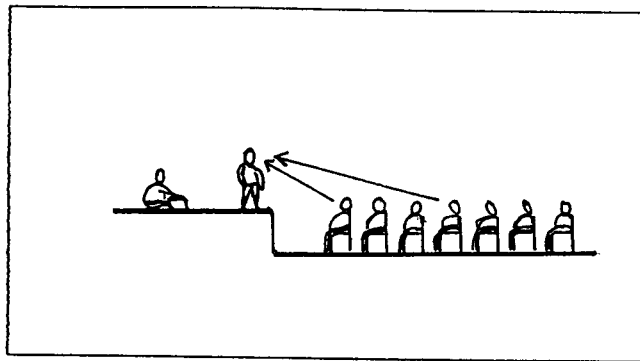


Sumber: Ibid.

Untuk lantai panggung dibuat datar, perbedaan ketinggian antara stage dan auditorium \pm 80 cm (panggung lebih tinggi). Bentuk ruang penonton tidak memakai dinding pembatas (ruang terbuka). Desain lantai datar,

terbuat dari teraso untuk auditorium sedangkan untuk panggung pertunjukan terbuat dari hard board (papan yang keras) dilapisi karpet. Untuk kenikmatan pandangan penonton, kurang nyaman karena jarak pandang antara penonton depan dengan di belakang sama sehingga di bagian belakang tidak seberapa jelas, karena terhalang oleh penonton di depannya.

Gambar 3.13. Pandangan Penonton



Sumber: Pengamatan

Dan untuk tempat duduk/kursi, apabila tidak ada pertunjukan maka kursi lipat tersebut disimpan. Jadi penonton kurang menikmati pemandangan penglihatan serta sirkulasi penonton, karena kursi tersebut dipasang apabila ada pertunjukan, sesuai dengan penggunaannya tidak sejenis (serba-guna). Fasilitas yang ada untuk pementasan, ruang rias pria dan wanita, lavatory ada tiga sedangkan untuk penonton ada tiga di ruang parkir (di luar).

3.2.4. Padepokan Sendra Tari Rakyat "Dul Muluk" di Palembang

- Fungsi utama: Tempat pementasan seni tari dan tempat pembinaan seniman.

- Penggunaannya sekarang: Tempat festival bagi seniman di Palembang, untuk mencari seni tari tradisional ke tari kreasi baru, seperti tarian rakyat (FOLK DANCO).

Padepokan tersebut diakui oleh Pemerintah Sumatera Selatan, karena telah banyak memperkaya khasanah tari-tarian, walaupun tidak sepenuhnya lahir dari kebudayaan Palembang. Padepokan tersebut tidak hanya dikenal masyarakat Palembang namun masyarakat Sumatera Selatan. Namun lebih ditujukan untuk pembinaan seniman, kondisi bangunan baik berada di daerah yang tidak terlalu padat dan mudah dijangkau, terletak di daerah yang strategis. Namun belum layak untuk gedung pertunjukan baik dari segi akustik dan *lighting*/tata lampu masih sederhana serta kenyamanan penonton melihat pertunjukan, karena ada yang duduk di kursi dan ada pula yang duduk di karpet.

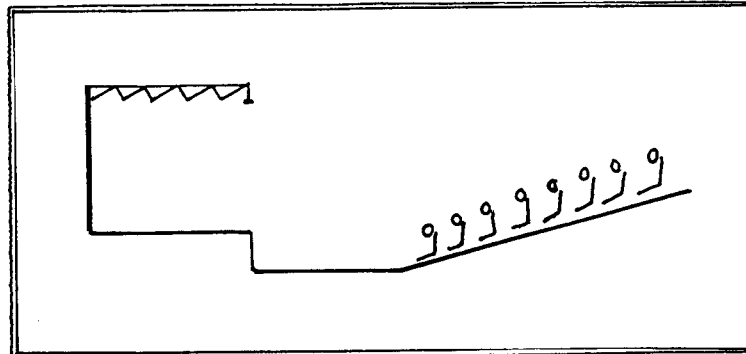
3.2.5. Gedung Wanita Sriwijaya di Palembang

- Fungsi utama: Tempat gedung pertemuan dan seminar/diskusi.
- Penggunaan sekarang: Selain dari tersebut diatas, digunakan tempat pertunjukan seni tari dan musik.
- Panggung *Proscenium*

Panggung tersebut sudah memenuhi untuk gedung pertunjukan, namun untuk ruang rias belum ada, jadi memanfaatkan ruang untuk peralatan/gudang.

Untuk audiensi pementasan, desain tempat duduk lurus dengan ketinggian lantai bagian depan dan belakang \pm 15 cm dan sirkulasi penonton cukup orang tiga berdiri sejajar.

Gambar 3.14. Audiensi Penonton



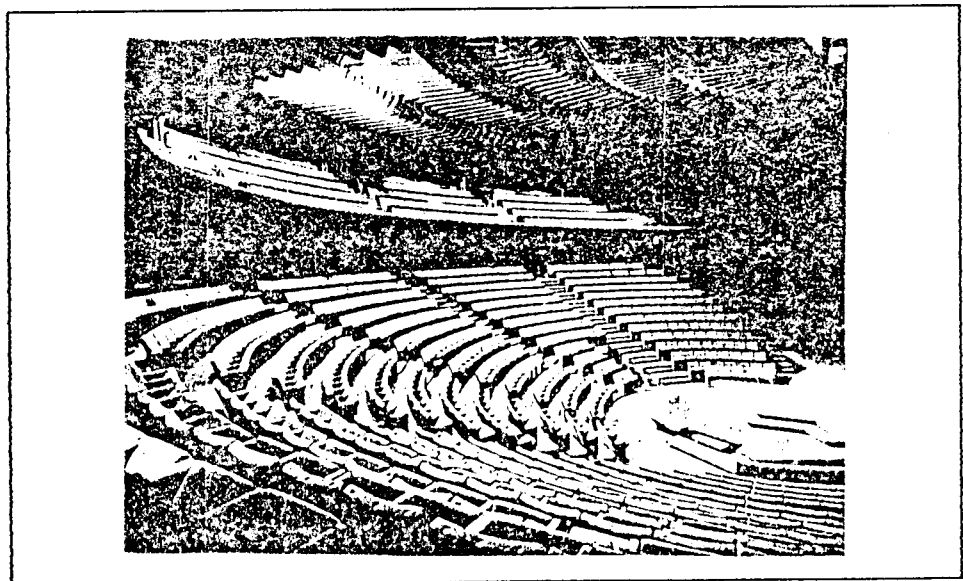
Sumber: Wawancara

Sedangkan untuk *lighting* penataan lampu pementasan baru dipasang, dan akustik pemantulan bunyi tidak merata, karena belum ada penyerap bunyi/gema. Sesuai dengan fungsi gedung tersebut untuk gedung serba guna.

3.2.6. Studi Literatur

- a. Auditorium Vivian Beamont Theatre, Lincoln Center, New York City (1965) (E. Saarinen, Arsitek: J. Mielziner)

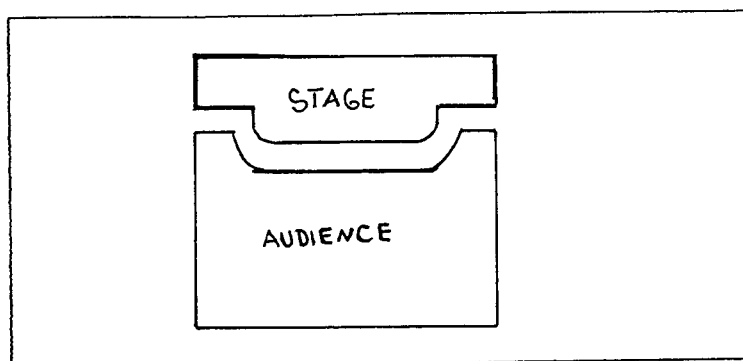
Gambar 3.15. Interior Panggung Disposisi Depan/*Proscenium*



Sumber: Akustik Lingkungan, hal. 77

- Fungsi utamanya tempat pertunjukan seni tari, musik dan seminar.
- Panggung disposisi depan/*proscenium*, namun daerah pada baris depan dapat diubah menjadi panggung pinggir (*apron stage*) memungkinkan dijadikan panggung terbuka.

Gambar 3.16. Audiensi Penonton

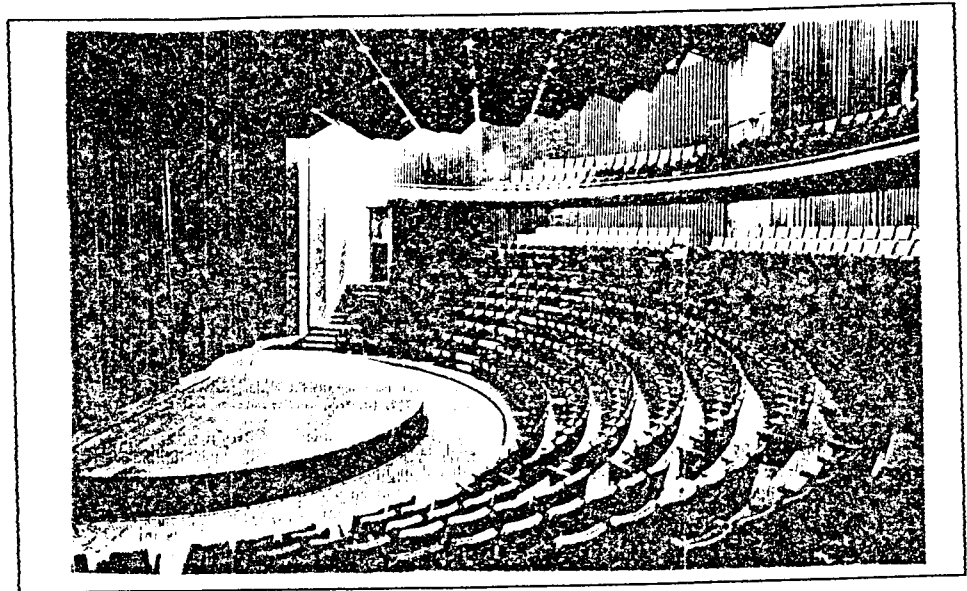


Panggung ini hubungan pemain dengan penonton agak erat, karena panggung memasuki arena penonton dan kejelasan penglihatan.

- Desain lantai beringkat \pm 20 cm dari baris depan dan belakang, ini penglihatan penonton jelas antara penonton depan dan belakang.
- Bentuk barisan kursi penonton setengah lingkaran.
- Konstruksi langit-langit berupa panel yang sejajar.

- b. National Arts Center, Ottawa (Affleck, Desbarats, Dinakopoulos, Dansie, Arsitek: N. Pappas)

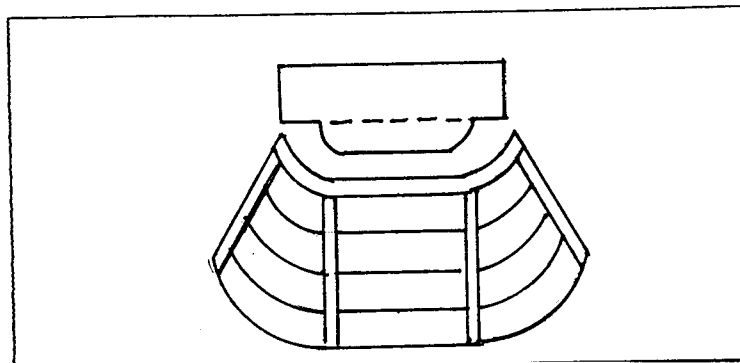
Gambar 3.17. Interior Panggung Terbuka



Sumber: Akustik Lingkungan, hal. 79

- Fungsi Utamanya: tempat pertunjukan seni tari, musik, dan ruang pertemuan.
- Panggung terbuka, sebagian panggung menonjol

Gambar 3.18. Panggung Menonjol ke Penonton

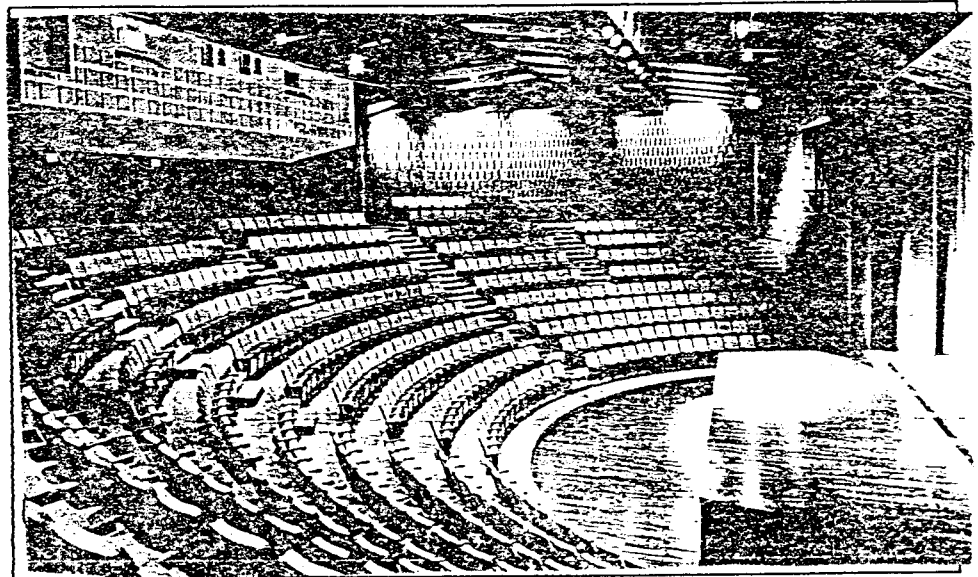


Panggung seperti ini hubungan pemain dengan penonton erat serta tuntutan bagi pemain/penari yang berperan semaksimal mungkin dalam pementasan.

- Desain lantai bertingkat \pm 15 cm dari baris depan dan belakangnya, ini memperjelas bagi penonton dalam penglihatan antara depan dan belakang sama.
- Bentuk barisan kursi penonton setengah lingkaran.
- Langit-langit dengan sudut pantul yang mengarah penonton serta dinding dengan pola irisan terbuat dari bahan kayu.

c. Bishop's University, Lennoxville, Quebec, (Boston, Ellwood, dan Arnes, Arsitek: L.L. Doelle

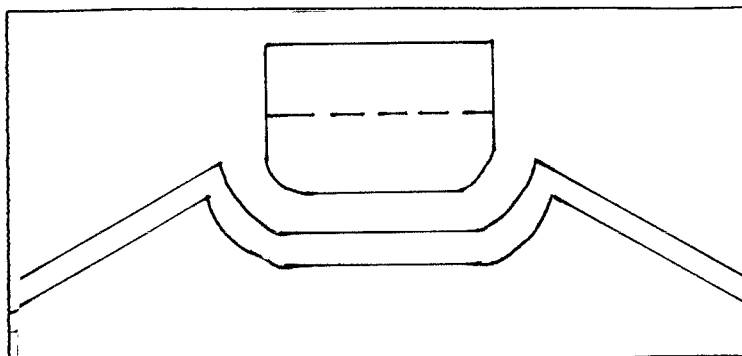
Gambar 3.19. Interior Panggung *Proscenium*



Sumber: Akustik Lingkungan, hal. 83

- Fungsi utamanya: tempat pertunjukan dan ruang pertemuan/seminar.
- Panggung *proscenium* yang menonjol.

Gambar 3.20. Panggung Menonjol ke Audiensi



Panggung seperti ini hubungan pemain dengan penonton kurang erat.

- Desain lantai bertingkat ± 20 cm antara baris depan dan baris belakangnya,
- Bentuk barisan kursi penonton setengah lingkaran.
- Langit-langit dengan panel pemantul dengan arah ke penonton, dan dinding menggunakan resonator berongga.

3.3. Kesimpulan

Dari beberapa studi kasus dapat dipakai sebagai parameter /pembanding dalam rancangan gedung kesenian antara lain:

a. Letak panggung terhadap audiensi penonton

Seni gerak tari membutuhkan sebagian panggung dimasukkan di daerah penonton supaya mempertegas gerak tari yang digelar. Contohnya: Padepokan Sendratari Rakyat "DulMuluk" di Palembang. Pendopo-pendopo jadi posisi penonton yang mengelilingi panggung.

b. Desain lantai

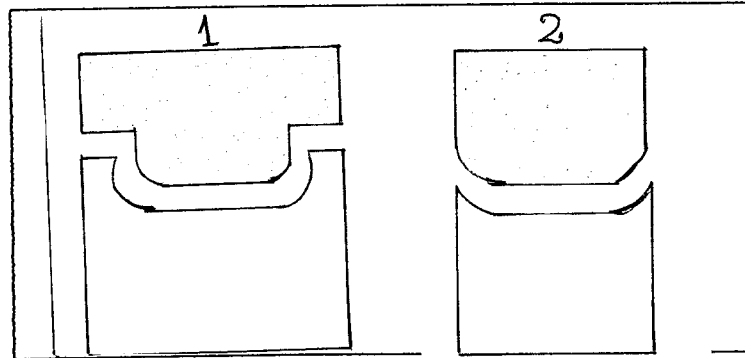
Sebaiknya lantai untuk penonton dibuat ketinggian berbeda antara di depan dan belakangnya ± 20 cm, letak posisi kursi setengah lingkaran (melengkung) dan

disesuaikan dengan baris-baris tempat duduk penonton untuk memberikan kenyamanan bagi penonton. Di samping memudahkan sirkulasi penonton. Contoh: Auditorium P.P.P.G. Kesenian, Yogyakarta, Auditorium Vivian Beamont Theatre, New York, dan lain-lain.

c. Arah pandang penonton terhadap pementasan

Dalam pertunjukan seni pertunjukan unsur komunikasi diekspresikan baik melalui gerakan-gerakan penari maupun lewat suaranya. Ini penonton dalam melihat gerakan-gerakan tersebut harus secara utuh/tanpa halangan. Alternatif untuk penyeleksi pemilihan jenis panggung adalah jenis panggung terbuka dan panggung *proscenium* yang menonjol.

Gambar 3.21. Alternatif Pemilihan Panggung



Sumber: Pengamatan

Dengan adanya studi kasus sebagai parameter dalam rancangan gedung kesenian yang sesuai dengan fungsinya untuk pertunjukan bagi masyarakat/penonton yang menikmatinya. Baik itu penampilan bangunan dan yang penting pengadaan ruang-ruang, akustiknya, layout *stage*, ruang penonton dan penunjang lainnya dalam pementasan.